

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

#### A. Penyajian Data

Dalam penganalisaan data penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan memakai angket dan jumlah angket yang peneliti sebar sebanyak 100 angket. Masing-masing terdiri atas pertanyaan tertutup, artinya jawaban sudah ditentukan oleh penulis dan responden tinggal menulis jawabannya.

##### 1. Pemahaman Aqidah Masyarakat

Untuk mengetahui dan memahami tentang makam Sunan Bejagung dapat diperhatikan dengan berbagai tabel data yang diterima dari hasil angket. Hasil penyebaran angket tanggal 15 Juli 2009 sebagai berikut :

Tabel I

Tentang Orang yang Menyekutukan Allah

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Kafir	-	-
b	Musyrik	100	100%
c	Fasiq	-	-
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden menjawab semuanya dengan benar, tentang orang yang menyekutukan Allah.

Dan mengenai responden yang pernah mendengar wali, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II  
Tentang Pemahaman Wali

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Pernah	100	100%
b	Tidak pernah	-	-
c	Kadang-kadang	-	-
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden pernah mendengar wali dengan prosentase 100% menjawab pernah.

Dan mengenai kepercayaan responden tentang adanya wali, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III  
Kepercayaan Tentang Wali

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Ya	100	100%
b	Tidak	-	-
c	Tidak tahu	-	-
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Dari tabel di atas, seluruh responden percaya terhadap keberadaan wali dengan jumlah 100%.

Selanjutnya, berikut penulis paparkan tentang sebab responden percaya terhadap wali, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV  
Tentang Penyebab Percaya Adanya Wali

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Karena para wali mempunyai keistimewaan/karomah	95	95%
b	Karena wali itu orang shaleh	5	5%
c	Karena para wali memiliki ilmu	-	-
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang percaya kepada wali karena para wali mempunyai keistimewaan atau karomah 95%, yang karena wali itu orang shaleh 5%, yang karena para wali memiliki ilmu 0%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa umumnya para wali mempunyai keistimewaan atau karomah.

Selanjutnya mengenai orang shaleh dapat disebut wali, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V  
Tentang Orang Shaleh yang Bisa Disebut Wali

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Ya	26	26%
b	Tidak	54	54%
c	Ragu-ragu	20	20%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Pada tabel di atas tampak bahwa 26% menjawab ya, 54% menjawab tidak dan 20% menjawab ragu-ragu bahwa orang shaleh dapat disebut wali.

Tabel VI

## Kepercayaan Bahwa Sunan Bejagung Orang Shaleh

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Ya	100	100%
b	Tidak	-	-
c	Tidak tahu	-	-
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden menyatakan bahwa Sunan Bejagung termasuk orang shaleh dengan prosentase 100%.

Untuk mengetahui respon dan tentang sejarah Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung), bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII

## Tentang Sejarah Sunan Bejagung

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Mengerti	10	10%
b	Mengerti sedikit	70	70%
c	Tidak tahu	20	20%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang mengerti 10% dan mengerti sedikit 70% dan tidak tahu 20%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden mengetahui sedikit tentang sejarah makam Sunan Bejagung.

Tabel VIII

## Tentang Orang yang Menceritakan Sejarah Sunan Bejagung

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Keluarga	10	10%
b	Orang-orang tua	85	85%
c	Teman	5	5%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden tahun tentang cerita atau sejarah Sunan Bejagung 10% dari keluarga, 85% dari orang-orang tua dan 5% dari teman. Dengan demikian pada umumnya responden mengetahui dari orang-orang tua.

Selanjutnya penulis memaparkan tentang intensitas responden untuk berziarah ke makam Sunan Bejagung, bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IX

## Tentang Intensitas Berziarah

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Sering	75	75%
b	Tidak pernah	-	-
c	Kadang-kadang	25	25%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang sering berziarah 75%, tidak pernah 0%, dan kadang-kadang 25%. Maka hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sering berziarah ke makam Sunan Bejagung..

Selanjutnya penulis memaparkan tentang do'a yang dibacakan responden untuk berziarah ke makam Sunan Bejagung, bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel X  
Tentang Aktivitas Do'a Waktu Berziarah

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
a	Yasin	20	20%
b	Tahlil	70	70%
c	Doa yang lain	10	10%
	<b>Jumlah</b>	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam berziarah para responden sering menggunakan bacaan tahlil dengan prosentase 70%, sisanya yasin 29% dan doa yang lain 10%..

2. Aktivitas yang dilakukan di makam Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung)

Syekh Abdullah Asy'ari merupakan tokoh yang menonjol bukan saja dari segi kesalehannya dan keistiqomahannya, tapi terutama dari kearifannya berdakwa. Apabila saat ini agama Islam merupakan agama mayoritas

penduduk Indonesia terutama pulau Jawa, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan itu merupakan hasil perjuangan mereka. Oleh karena itu banyak peziarah yang datang mengunjungi makamnya. Syekh Abdullah Asy'ari adalah wali maka sebagian masyarakat mempunyai tradisi-tradisi yang intinya untuk mendoakan beliau agar arwahya diterima di sisi Allah. Adapun tradisi yang dilakukan adalah:

a. Khoul

Istilah "khoul" biasanya diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang diselenggarakan pada tiap-tiap tahun (setahun sekali) atas wafatnya seseorang yang sudah dikenal sebagai pemuka agama, wali, dan ulama serta yang lain-lain.

Pada hakekatnya upacara khoul diselenggarakan adalah mempunyai maksud-maksud jelas yang membawa manfaat bagi kaum muslimin yang masih hidup sadar akan segala kekuasaan Tuhan dan dapat meningkatkan ketaqwaan dan mempertebal keimanan. Khoul juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama.

Adapun cara-cara yang ada dalam khoul tersebut yaitu :

1) Khataman Al-Qur'an

Khataman Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang merupakan rangkaian khoul. Khataman Al-Qur'an yang dilakukan ada secara hafalan dan ada yang dalam bacaan biasa.

## 2) Tahlil

Tahlilan merupakan satu bentuk dari khoul yang di dalamnya berisi bacaan urat yasin, kalimat-kalimat tayyibah, yaitu tahmid, tauhid, dan kemudian diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh pemuka agama.

Tradisi ini dalam masyarakat sampai sekarang telah membudaya dan menyebar luas seperti mendo'akan orang yang meninggal dunia agar diampuni dosanya oleh Allah.

## 3) Pengaosan/Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun waktu yang baik untuk melakukan kegiatan tersebut salah satunya ketika khoul berlangsung. Pengajian berfungsi untuk memberikan siraman rohani pada masyarakat agar mampu berperan sebagai hamba Allah yang baik.

### b. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan aktivitas sudah sejak lama, yaitu secara turun temurun ini berkaitan dengan kepercayaan lahir batin, karenanya dapat dikatakan sudah membudaya.

Ziarah secara harfiah, ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, wali, kerabat, dan lain-lain.

Seperti aktivitas yang terjadi di makam Syekh Abdullah Asy'ari dimana pada waktu khoullah para peziarah paling banyak, itu biasanya dilaksanakan pada bulan Syafar tapi terkadang khoul pun diundur pada bulan lainnya. Paad hari-hari biasa makam juga sering dikunjungi seperti pada hari Kamis Pon malam Jum'at Wage. Adapun juga aktivitas yang kadang kala penulis temui yaitu acara penyembelihan binatang seperti sapi, kambing, dan ayam. Kata juru kunci di sana, hal itu merupakan acara hajatan yang dilakukan seseorang ataupun keluarga yang mempunyai hajat karena do'anya terkabulkan. Acara itu juga mengikut sertakan warga sekitar makam.

## **B. Analisa Data**

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan keberadaan makam Syekh Abdullah Asy'ari (Sunan Bejagung), sebagai kelanjutannya, penulis usahakan untuk menganalisa masalah-masalah tersebut dengan data yang penulis peroleh baik dari observasi, angket, ataupun wawancara langsung terhadap masyarakat sekitar makam, di antaranya :

### **1. Tentang orang yang menyekutukan Allah**

Berdasarkan penyajian data di atas tentang yang menyekutukan Allah adalah orang musyrik, 100% responden menjawab orang musyrik. Jadi sebagian masyarakat sekitar makam merupakan orang yang agamis, tahu dan mengerti akan orang yang menyekutukan Allah.

## 2. Tentang pemahaman wali

Berdasarkan penyajian data tentang pemahaman wali oleh masyarakat sekitar makam, 100% menjawab bahwa pernah mendengar wali, meskipun tidak sepenuhnya faham semua tentang adanya wali.

## 3. Kepercayaan tentang wali

Berdasarkan penyajian data di atas semua responden percaya tentang adanya wali, dengan prosentase 100%. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar makam merupakan masyarakat yang masih mempercayai akan adanya seseorang tokoh panutan yang mereka yakini sebagai waliyullah atau kekasih Allah.

## 4. Tentang penyebab percaya akan adanya wali

Berdasarkan penyajian data di atas 95% mengatakan bahwa yang menyebabkan seseorang percaya akan adanya wali itu karena para wali mempunyai keistimewaan atau karomah. Mereka menganggap karomah itu tidak semua orang bisa memilikinya dan mereka menganggap karomah itu pemberian Allah SWT yang termasuk orang pilihan. Sedangkan 5% orang menjawab bahwa wali itu orang yang shaleh.

## 5. Tentang aktivitas do'a waktu berziarah

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa do'a tahlillah yang menjadi mayoritas do'a yang dibacakan waktu berziarah dengan prosentase 70%, Yasin 20%, dan do'a yang lain 10%. Biasanya tahlil itu dibaca orang yang berziarah dengan kelompok banyak dan dipimpin oleh juru kunci.

Sedangkan Yasin dan do'a yang lain biasanya dibaca oleh orang yang berziarah sendirian atau dengan satu keluarga saja.

6. Tentang intensitas berziarah

Berdasarkan penyajian data bahwa 75% responden sering ziarah ke makam Syekh Abdullah Asy'ari dan sisanya 25% mengatakan kadang-kadang. Yang ziarah di makam Syekh Abdullah Asy'ari juga dari berbagai daerah dengan tujuan yang berbeda-beda. Tapi menurut pendapat dari sebagian peziarah yang dapat penulis temui, mereka berziarah yang pada prinsipnya hanya berdo'a memohon kepada Allah, serta mendo'akan ahli kubur.